

Analisis Karakter Menghargai prestasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas

Laura¹, *Rika Ramadhani Az Zahra², Ratna Sari Dewi³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: rikaramadhaniazahra27@gmail.com

Article History: Submission: 2024-06-22 || Accepted: 2024-08-20 || Published: 2024-09-05

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-22 || Diterima: 2024-08-20 || Dipublikasi: 2024-09-05

Abstract

This research examines the nature of appreciating achievement in high school students. This study uses literature research, analyzing journals related to the nature of achievement appreciation as the main source. The literature review serves to identify the character of respect for achievement, cultivation and strategies, obstacles and solutions, and provides insight into the character of respect for achievement. The character of respect for achievement in high school students is emphasized on ethical values, responsibility and respect for achievement. Teachers have a key role in instilling these values to students through direction, motivation, and role models. The process of character education takes a long time but has a positive impact. It aims to create a resilient and energetic young generation. With the help of character education, students are expected to be able to appreciate achievement, work hard, and have a positive attitude towards daily challenges. In this journal that we made, the author used literature study as his writing method. Based on the results of literature research. From here the author can conclude that the character of appreciating achievement is very important to instill early on for life someday. Appreciating the achievements of others or individuals is very important.

Keywords: Analysis; Character; Performance; Learners.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hakikat menghargai prestasi pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan penelitian literatur, menganalisis jurnal-jurnal yang berkaitan dengan hakikat penghargaan prestasi sebagai sumber utama. Tinjauan literatur berfungsi untuk mengidentifikasi karakter menghargai prestasi, penanaman dan strategi, kendala dan solusi, dan memberikan wawasan mengenai Karakter menghargai prestasi. Karakter menghargai prestasi siswa di SMA ditekankan pada nilai-nilai etika, tanggung jawab dan menghargai prestasi. Guru memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui pengarahan, motivasi, dan contoh teladan. Proses pendidikan karakter membutuhkan waktu yang panjang namun memberikan dampak positif. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tangguh dan energik. Dengan bantuan pendidikan karakter diharapkan siswa mampu menghargai prestasi, bekerja keras, dan bersikap positif terhadap tantangan sehari-hari. Dalam jurnal yang kami buat ini, penulis menggunakan studi literatur sebagai metode penulisannya. Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan. Dari sini penulis dapat menyimpulkan karakter menghargai prestasi ini sangat penting ditanamkan sejak dini untuk kehidupan suatu saat nanti. Menghargai prestasi orang lain atau individu sangat penting.

Kata Kunci: Analisis; Karakter; Prestasi; Peserta Didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Karakter adalah wujud hakikat, budi pekerti, moralitas yang melekat pada diri seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi dan dijadikan landasan berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan ciri khas pada diri individu (disiapkan oleh Meeskond. , 2008; 682). Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan. Tindakan strategis untuk mengatasi permasalahan nilai-nilai kemanusiaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melalui pendidikan, melalui pembelajaran di sekolah

maupun di luar sekolah, melalui pendidikan formal dan nonformal di masyarakat. Pendidikan karakter adalah tentang mengedepankan etika dan tanggung jawab melalui keteladanan dan menciptakan lingkungan sekolah yang mengajarkan karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. (Berkowitz & Bier, 2005:7). Nilai-nilai karakter tersebut hendaknya diajarkan agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara, sehingga mampu memberikan kontribusi positif kepada orang-orang di sekitarnya. Proses dan hasil kegiatan Pendidikan tidak serta merta terlihat, melainkan melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut, setidaknya generasi muda akan semakin tangguh dan tangguh dalam menghadapi permasalahan dan tantangan apa pun yang mungkin timbul. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sangat penting bagi seseorang untuk mengatasi krisis nilai-nilai karakter. Pendidikan di sini merujuk pada pendidikan karakter bagi peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah, pendidikan formal dan nonformal yang memungkinkan mereka mengembangkan karakter yang baik dengan menekankan pada nilai-nilai etika dan rasa tanggung jawab. Dengan cara ini, siswa dapat berkontribusi aktif terhadap lingkungannya.

Di era modern ini, hiruk pikuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tak jarang mengaburkan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Krisis moral, merebaknya sikap tak bertanggung jawab, dan mudarnya rasa empati menjadi fenomena yang kian memprihatinkan. Generasi muda, sebagai tunas harapan bangsa, tak luput dari pengaruh negatif ini. Adapun latar belakang masalah yang diuraikan pada penelitian ini adalah; Krisis nilai-nilai kemanusiaan ini memiliki akar yang kompleks dan multidimensi, dipicu oleh berbagai faktor yang saling terkait. Berikut beberapa di antaranya: 1) Globalisasi dan Pengaruh Budaya Asing: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka gerbang bagi pertukaran budaya secara global. Namun, hal ini juga membuka peluang masuknya budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Generasi muda, dengan akses mudah terhadap informasi dan media sosial, rentan terpapar budaya asing yang tidak sesuai dengan norma dan adat istiadat setempat. 2.) Pengaruh Media Sosial yang Tak Terfilter: Media sosial bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana edukasi dan komunikasi yang positif. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi wadah penyebaran konten negatif dan berbahaya, seperti ujaran kebencian, pornografi, dan kekerasan. Generasi muda yang masih dalam tahap perkembangan moral dan kognitif, rawan terpengaruh oleh konten negatif ini. 3) Lemahnya Peran Keluarga dan Komunitas: Keluarga dan komunitas memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter pada anak-anak. Namun, kesibukan orang tua dan mengendurnya hubungan antar tetangga di era modern ini menyebabkan peran keluarga dan komunitas dalam pendidikan karakter semakin berkurang. 4) Sistem Pendidikan yang Kurang Menekankan Penanaman Karakter: Kurikulum pendidikan di beberapa sekolah masih lebih fokus pada pencapaian nilai akademis daripada penanaman karakter. Hal ini menyebabkan generasi muda kurang memiliki bekal moral dan etika yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Adapun dampak krisis nilai-nilai kemanusiaan:

- a. Meningkatnya tindak kriminalitas; Lemahnya moral dan etika dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminal, seperti pencurian, perampokan, dan kekerasan.
- b. Mudarnya Rasa Peduli Sosial: Krisis nilai-nilai kemanusiaan dapat menyebabkan mudarnya rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya jumlah pengabaian anak, lansia, dan penyandang disabilitas.
- c. Konflik dan Perpecahan: Lemahnya toleransi dan rasa saling menghormati dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat.
- d. Menurunnya Kualitas Kehidupan Bangsa: Krisis nilai-nilai kemanusiaan dapat menghambat kemajuan bangsa dan menurunkan kualitas kehidupan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur, yang melibatkan pengkajian mendalam terhadap berbagai jurnal ilmiah serta sumber referensi lainnya yang relevan dengan topik karakter menghargai prestasi pada peserta didik. Dalam studi literatur ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi secara komprehensif aspek-aspek penting dari karakter menghargai prestasi, termasuk definisi, penanaman, strategi implementasi, serta tantangan yang mungkin dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan. Fokus utama penelitian ini adalah pada pengertian karakter, khususnya dalam konteks pendidikan karakter, serta bagaimana nilai

menghargai prestasi dapat ditanamkan di kalangan peserta didik, terutama di tingkat sekolah menengah atas. Peneliti juga akan menganalisis berbagai strategi yang telah digunakan dalam penanaman karakter ini, mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul, dan merumuskan solusi yang efektif untuk mengatasinya, dengan tujuan akhir untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman mengenai pentingnya karakter menghargai prestasi dalam pengembangan diri peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Zubaedi (2012:19), pendidikan manusia adalah segala cara perencanaan usaha yang digunakan oleh guru yang dapat mempengaruhi sikap, pemahaman, penciptaan dan pertumbuhan etika siswa. Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dari pendapat para ahli ini, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa menumbuhkan kepribadiannya yang baik dan benar untuk kedepannya. Tujuan pendidikan karakter ini adalah untuk membentuk pribadi siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, serta jujur, disiplin, penyayang, dan empati terhadap orang lain, dan saling menghormati. Oleh karena itu, kepribadian ini merupakan pemikiran dan tindakan seseorang, atau sikap yang ada dalam dirinya. Inilah yang disebut dengan kepribadian bawaan seseorang. Karakter tersebut bermacam-macam dan masing-masing dari mereka memiliki karakter yang berbeda dan sangat unik setiap individunya.

Menurut Muchlas Samani, kepribadian dapat diartikan sebagai nilai-nilai dasar yang membentuk watak seseorang, yang bersumber dari pengaruh keturunan dan pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, dengan ciri-ciri dan tingkah lakunya sehari-hari. muncul sebagai. Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa, ini adalah Pendidikan karakter terdiri dari pedoman bagi siswa bagaimana tumbuh menjadi manusia sempurna dan berkarakter dalam dimensi ruh, jiwa, raga, emosi dan kemauan. suatu sistem yang mengajarkan anak-anak budi pekerti atau akhlak. yang bertujuan Menanamkan dan memupuk nilai - nilai akhlak yang baik serta memperoleh ilmu dan akhlak mulia guna memperbaiki diri. Kemudian anda harus bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan komunitas atau di manapun. Tujuannya adalah pengembangan diri individu secara terus menerus. Pengertian Pendidikan karakter ini guru harus mengajarkan kepada peserta didik bagaimana karakter yang baik, bertanggung jawab dan lain lain, karena Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada diri individu masing masing.

Menurut Narwanti (2011:30), evaluasi prestasi dalam Nurjannah (2017) adalah perilaku dan sikap yang dimotivasi untuk menghasilkan hasil yang berguna bagi masyarakat dan pengetahuan serta menghargai keberhasilan orang lain. Kemendikbud (2013, 2014, 2015) Menurut Kurniawati dan Irsyadillah (2018), nilai syukur atas prestasi berasal dari cara orang memberi kepada orang lain yang telah mencapai sesuatu. Jadi sikap menghargai prestasi ini adalah suatu sikap yang dimiliki individu atau seseorang, setiap individu memiliki perbedaan karakteristiknya, sikap menghargai prestasi ini seperti memberi tepuk tangan kepada teman yang sudah mendapatkan prestasi atau sudah melakukan perlombaan yang bisa diraihnya. Menghargai prestasi ini seperti memberi hadiah kepada orang lain, memberi medali dan lain lain.

Penanaman atau Strategi Nilai Menghargai Prestasi

- a. Nilai penilaian kinerja sebaiknya disampaikan melalui kegiatan pembelajaran yang dipimpin guru atau melalui tugas individu dan kelompok. Tujuannya adalah untuk memberikan siswa kesempatan untuk memanfaatkan keterampilannya dan secara mandiri mencapai kinerja optimal. Memberikannya kesempatan pada siswa untuk berkomunikasi dengan kelompoknya agar dapat memahami makna dari menghargai prestasi.
- b. Menyampaikan pentingnya menilai hasil melalui aktivitas sehari-hari seperti memeriksa pekerjaan rumah, dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menyelesaikan pekerjaan rumah dengan kemampuan terbaiknya. Mendorong nilai-nilai prestasi yang berharga melalui tindakan spontan, misalnya dengan pemberian Pujilah siswa ketika mereka bergerak maju dan berusaha mengerjakan suatu tugas dengan baik. Memuji siswa dapat membuat mereka termotivasi untuk berprestasi.
- c. Mendorong pada nilai menghargai prestasi melalui keteladanan siswa. siswa yang melihat tingkah laku siapapun untuk memuji orang lain, maka berpendapat bahwa karya (prestasi) orang lain itu patut dihargai.

- d. Dengan menyesuaikan lingkungan fisik, seperti menampilkan beberapa slogan yang mengakui prestasi dan usaha siswa serta memberi nasihat akan pentingnya prestasinya, atau menyediakan papan prestasi yang dapat dijadikan motivasi, Mengkomunikasikan nilai evaluasi
- e. Menanamkan nilai-nilai berorientasi kinerja melalui lingkungan yang bersih, teratur, dan estetis. Hal ini berimplikasi pada penanaman nilai-nilai yang berorientasi pada prestasi, karena ketika siswa merasakan dorongan untuk berprestasi, ia memerlukan dukungan dari lingkungan pengasuhan di sekitarnya.
- f. Menanamkan nilai-nilai prestasi melalui penyesuaian lingkungan non fisik. Dan menciptakan lingkungan belajar yang positif di dalam dan di luar kelas melibatkan penanaman nilai-nilai yang menghargai prestasi.

Dari uraian diatas, kami menyimpulkan bahwa penanaman nilai menghargai prestasi sangat penting bagi peserta didik dan dapat dilakukan melalui strategi-strategi tersebut. Penanaman karakter menghargai prestasi perlu diterapkan oleh peserta didik. Banyak kegiatan positif yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai menghargai prestasi di kalangan siswa, salah satunya dengan pemberian apresiasi terhadap keberhasilan atau hasil karya siswa, kemudian pemajangan beberapa slogan yang berisi nasehat akan pentingnya prestasi, serta pengadaan papan prestasi untuk dapat dijadikan sebagai motivasi. Kendala atau Hambatan dalam penerapan nilai menghargai prestasi adalah; Beberapa siswa masih kurang percaya diri, pemalu, tidak percaya diri dan sangat tidak berani. mengemukakan gagasannya. Beberapa siswa masih kurang peduli dengan pekerjaan temannya dan saling bekerjasama. Ada siswa yang kurang bertoleransi atau kurang sabar. Malas belajar Tidak memperjuangkan prestasi. ada banyak kendala yang dapat mencegah hal ini. Efektivitas strategi pengembangan karakter menghargai prestasi siswa. Kendala tersebut antara lain, misalnya. kurang percaya diri, tidak adanya sikap toleransi dan malas belajar. Solusi untuk mengatasi kendala dalam mengenalkan nilai menghargai prestasi: Guru berpesan bahwa evaluasi pekerjaan teman sangatlah penting. Guru memberi petunjuk dan teladan yang baik, memuji teman yang telah melakukan pekerjaan dengan baik dan meraih prestasi. Guru memberikan dukungan dan bimbingan agar siswa tidak malas belajar untuk menyelesaikan tugasnya. Guru mengajarkan pentingnya disiplin waktu dan memberi hukuman bagi yang melanggar. Guru mengajarkan slogan tentang pentingnya pembelajaran aktif. Guru menyampaikan ajaran bermakna tentang mewujudkan kompetisi yang sehat di sekolah dan masyarakat. Guru mengarahkan dan megimplementasikan sikap optimis kepada siswa. Guru selalu mendorong semangat dan rasa percaya diri serta memotivasi siswa. Guru memberikan dorongan tugas, menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Guru membantu siswa mengembangkan kepribadiannya.

Berdasarkan yang sudah di sebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau guru berperan penting untuk mendorong nilai menghargai prestasi untuk mengatasi hambatan. Sebab, seorang guru pasti mempunyai keterampilan kepribadian, keterampilan pedagogik, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional. Dengan penguasaan keterampilan tersebut, guru dapat mengatasi berbagai kendala dalam strategi menumbuhkan rasa hormat terhadap prestasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Nilai karakter menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan dimana seseorang mengetahui bagaimana menggunakan kemampuannya untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya, mensyukuri prestasinya, menghargai hasil karya orang lain dan diri sendiri. Nilai karakter berprestasi sangatlah penting, karena dengan nilai karakter menghargai prestasi, maka segala kekalahan dalam perlombaan dan kegiatan lainnya diterima dengan ikhlas dan lapang dada, tanpa rasa iri atau dengki terhadap orang-orang sukses lainnya. Tetapi, saling mendukung satu sama lain.

B. Saran

Sejumlah proposisi dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini. diajukan, antara lain: Guru harus meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, supaya siswa senang dan tidak monoton. Guru ini mempunyai peranan yang

sangat penting dalam memotivasi siswa dengan memberikan segala cara untuk siswa memiliki sikap yang baik. Guru perlu memberikan bimbingan dan arahan yang tepat kepada siswa untuk membantu mereka dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Guru pun berperan penting disekolah, karena guru bisa disebut sebagai role model dan teladan bagi siswa. Orang tua pun tentunya perlu untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak anda dan selalu mendukung mereka dalam belajar dan meraih prestasi. Karena bagaimanapun itu anak perlu sekali bimbingan orang tua terlebih dahulu pastinya. Siswa perlu memilih teman yang memiliki karakter yang baik dan saling memotivasi untuk belajar serta meraih prestasi. Karena, jika salah pilih teman dapat memengaruhi prestasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Firmansyah, F. A., Cahyati, C., Husaeni, A. S., & Suherman, U. (2023). ENGDAKTU sebagai Media Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Pramuka Penggalang di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 123-129. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.279>
- Hakim, A. R. (2020). Analisis Perbandingan Karakter Menghargai Prestasi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(1), 57.
- Maunah, Binti. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).90-101.
- Muchtarom, M., Winarno, W., & Suryono, H. (2019). Implementasi penguatan pendidikan karakter untuk mengembangkan kecerdasan moral di Sekolah Menengah Atas. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 4(3), 47-61.
- Ningsih, Tutuk, Zamroni, Darmiyati. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 8 Dan Smp Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 3(2).225-236.
- Nurjannah, N., Khatimah, H. ., & Yasin, I. . (2022). Upaya Guru Sejarah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa di SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 87-91. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.124>
- Nurjanah, Siti. *Penanaman Karakter Kerja Keras Dan Menghargai Prestasi Pada Siswa*. Publikasi Ilmiah. Surakarta, Juli 2017.
- Salsabilah, Salmaa Azka, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7. Halaman 7158-7163 Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021.
- Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan karakter di Sekolah menengah pertama (smp): teori, metodologi dan implementasi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(2), 265-286.
- Santoso Kholiq Arif Muhammad, dan Abdul Mukhlis. *Manifestasi Pendidikan Karakter Perspektif Kemdikbudristek Dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sari, D. A., & Supriyadi, S. (2021). Penguatan literasi budaya dan kewargaan berbasis sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 13.